

**PENGARUH PENDAPATAN MASYARAKAT DAN JUMLAH PENDUDUK  
TERHADAP PERMINTAAN GULA PASIR DI DKI JAKARTA**

***THE EFFECT OF COMMUNITY INCOME AND POPULATION SIZE ON THE  
DEMAND FOR GRANULATED SUGAR IN DKI JAKARTA***

**IRA KURNIATI**

Prodi Akuntansi, ITB Swadharma  
ira.kurniati@swadharma.ac.id

**NUR RAHMANSYAH**

Animasi, Design, Politeknik Negeri Media Kreatif  
nur\_rahmansyah@polimedia.ac.id

**INDRI DAMAYANTI, SUGIYONO**

PRODI AKUNTANSI, ITB Swadharma  
Indri.fambardy@gmail.com, yosugi6@gmail.com

**AMELIA AYU NUR AISHA**

SDN Gandaria Utara 03

**ERI MARDIANI**

Informatika, Fakultas Teknologi Komunikasi dan Informatika, Universitas Nasional  
erimardiani1@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk terhadap permintaan gula pasir di Provinsi DKI Jakarta. Gula pasir merupakan salah satu komoditas pangan strategis dengan tingkat konsumsi yang cenderung meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan perubahan tingkat pendapatan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), dalam bentuk time series selama periode tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk, sedangkan variabel dependen adalah permintaan gula pasir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pendapatan masyarakat

dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap permintaan gula pasir di DKI Jakarta. Secara parsial, pendapatan masyarakat berpengaruh positif terhadap permintaan gula pasir, demikian pula jumlah penduduk yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan dan pertumbuhan jumlah penduduk mendorong peningkatan permintaan gula pasir sebagai kebutuhan konsumsi rumah tangga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait ketersediaan dan distribusi gula pasir di DKI Jakarta.

**Kata kunci: Pendapatan Masyarakat, Jumlah Penduduk, Permintaan Gula Pasir, Konsumsi Gula**

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the influence of community income and population on the demand for granulated sugar in DKI Jakarta Province. Granulated sugar is one of the strategic food commodities with consumption levels that tend to increase along with population growth and changes in people's income levels. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The data used is secondary data obtained from related agencies, such as the Central Statistics Agency (BPS), in the form of a time series over a certain period. The independent variable in this study is community income and population, while the dependent variable is the demand for sugar. The results of the study show that simultaneously the income of the community and the population have a significant effect on the demand for granulated sugar in DKI Jakarta. Partially, people's income has a positive effect on the demand for sugar, as well as the number of people who show a positive and significant influence. These findings indicate that increased income and population growth are driving an increase in demand for granulated sugar as a household consumption need. This research is expected to be a consideration for the government in formulating policies related to the availability and distribution of granulated sugar in DKI Jakarta.*

***Keywords: Community Income, Number of Population, Sugar Demand, Sugar Consumption***

## **PENDAHULUAN**

Gula pasir menjadi salah satu komoditas pangan pokok yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan seperti DKI Jakarta. Kebutuhan terhadap gula tidak hanya terbatas pada konsumsi rumah tangga, tetapi juga digunakan secara luas dalam berbagai sektor, terutama industri makanan dan minuman.

Tingginya tingkat konsumsi ini menjadikan gula pasir sebagai komoditas strategis yang perlu mendapat perhatian dalam kajian ekonomi.

Permintaan gula pasir di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor ekonomi dan demografi. Pendapatan masyarakat mencerminkan kemampuan daya beli, sedangkan jumlah penduduk menunjukkan besarnya potensi pasar. Kedua faktor ini saling berkaitan dalam menentukan tingkat konsumsi suatu komoditas, termasuk gula pasir. Sebagai ibu kota negara, DKI Jakarta memiliki karakteristik ekonomi dan sosial yang dinamis. Aktivitas ekonomi yang tinggi serta tingkat urbanisasi yang besar menyebabkan kebutuhan konsumsi masyarakat terus meningkat. Kondisi ini menjadikan DKI Jakarta sebagai wilayah yang relevan untuk mengkaji pola permintaan komoditas pangan, khususnya gula pasir.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada triwulan I tahun 2025 mencapai 4,95 persen secara tahunan. Pertumbuhan ini mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang berdampak pada naiknya daya beli masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan, kecenderungan konsumsi masyarakat terhadap kebutuhan pangan, termasuk gula pasir, juga mengalami peningkatan.

Selain faktor pendapatan, pertumbuhan jumlah penduduk turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan permintaan gula pasir. Publikasi “Provinsi DKI Jakarta dalam Angka 2025” menunjukkan bahwa jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertambahan jumlah penduduk berimplikasi langsung pada meningkatnya kebutuhan konsumsi secara agregat.

Peningkatan konsumsi gula pasir tidak hanya terjadi pada sektor rumah tangga, tetapi juga pada sektor industri. Industri makanan dan minuman di DKI Jakarta berkembang pesat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Hal ini turut mendorong peningkatan permintaan gula sebagai bahan baku utama dalam proses produksi. Meskipun demikian, permintaan gula pasir tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan dan jumlah penduduk. Faktor lain seperti harga, ketersediaan pasokan, serta kebijakan pemerintah juga memiliki peran penting dalam menentukan tingkat permintaan. Perubahan pada faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi stabilitas konsumsi gula di masyarakat.

Dalam konteks kebijakan, regulasi harga menjadi salah satu instrumen yang digunakan pemerintah untuk menjaga stabilitas pasar. Haslindah (2020) menekankan bahwa regulasi harga bertujuan menjaga keadilan serta memastikan keterjangkauan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Kebijakan ini diharapkan mampu menyeimbangkan antara kepentingan produsen dan konsumen.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk terhadap permintaan gula pasir di DKI Jakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika permintaan gula pasir serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam merumuskan kebijakan yang tepat.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Teori permintaan menjelaskan hubungan antara jumlah barang yang diminta oleh konsumen dengan berbagai faktor yang memengaruhinya. Salah satu hubungan utama dalam teori ini terlihat antara harga dan jumlah barang yang diminta, yang digambarkan melalui kurva permintaan (Sugiarto, 2007). Kurva tersebut menunjukkan bagaimana perubahan harga akan memengaruhi jumlah permintaan, dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*).

Permintaan tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, tetapi juga oleh sejumlah faktor lain. Faktor-faktor tersebut meliputi harga barang lain yang berkaitan, pendapatan rumah tangga, distribusi pendapatan, selera atau preferensi masyarakat, jumlah penduduk, serta ekspektasi terhadap kondisi ekonomi di masa mendatang. Kombinasi faktor-faktor ini menentukan besarnya permintaan terhadap suatu komoditas dalam masyarakat. Permintaan dapat dipahami sebagai keinginan konsumen terhadap suatu barang yang didukung oleh kemampuan untuk membelinya. Dengan demikian, permintaan tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh daya beli (*purchasing power*). Secara sederhana, permintaan dapat dipandang sebagai hasil interaksi antara keinginan dan kemampuan ekonomi konsumen.

Dalam perspektif ekonomi, permintaan menunjukkan jumlah barang atau jasa yang tersedia dan mampu dibeli konsumen pada berbagai tingkat harga dalam periode tertentu. Mankiw (2014) menyatakan bahwa permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti harga barang, pendapatan konsumen, dan preferensi. Hukum permintaan

menjelaskan bahwa ketika harga suatu barang meningkat, jumlah yang diminta akan menurun, dan sebaliknya, dengan asumsi faktor lain tidak berubah.

Pendapatan masyarakat menjadi salah satu determinan penting dalam menentukan tingkat permintaan. Samuelson dan Nordhaus (2010) mengemukakan bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan kemampuan dan kecenderungan masyarakat dalam mengonsumsi barang, khususnya barang normal. Dalam konteks komoditas seperti gula pasir, kenaikan pendapatan cenderung mendorong peningkatan konsumsi karena sifatnya sebagai kebutuhan sehari-hari.

Selain pendapatan, jumlah penduduk juga memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan suatu komoditas. Trew (1994) menyatakan bahwa semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula potensi pasar yang terbentuk. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap barang-barang kebutuhan dasar, termasuk gula pasir, seiring dengan bertambahnya jumlah konsumen.

Dalam konteks ekonomi makro, pertumbuhan jumlah penduduk berkontribusi terhadap peningkatan permintaan agregat. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya kebutuhan konsumsi secara keseluruhan dalam suatu wilayah. Oleh karena itu, jumlah penduduk menjadi salah satu variabel penting dalam menganalisis permintaan komoditas, terutama yang bersifat kebutuhan pokok.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian permintaan umumnya bersifat kuantitatif, dengan memanfaatkan data numerik untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Creswell (2018) menjelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif, data kuantitatif seperti kuesioner dapat digunakan untuk mendukung analisis sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan terukur.

Perkembangan teknologi informasi turut mendukung proses pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ekonomi. Berbagai aplikasi digital memudahkan peneliti dalam memperoleh data secara cepat dan efisien. Selain itu, teknologi juga berperan dalam meningkatkan kualitas analisis melalui penggunaan perangkat lunak statistik.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian semakin relevan di era digital saat ini. Nur Rahmansyah (2023) menekankan bahwa perkembangan teknologi, termasuk dalam bidang pendidikan dan penelitian, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi

serta mendukung efektivitas proses analisis data. Hal ini menjadi pendukung penting dalam penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel ekonomi seperti pendapatan, jumlah penduduk, dan permintaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan tujuan menganalisis hubungan antara pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk terhadap permintaan gula pasir di DKI Jakarta. Pendekatan ini menggunakan data numerik yang diolah secara statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Nazir (2017), penelitian deskriptif dapat menggunakan data kuantitatif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disusun secara terstruktur untuk memperoleh data dari responden. Arikunto (2019) menyatakan bahwa kuesioner merupakan alat pengumpulan data berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan secara daring melalui Google Form.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang digunakan untuk memperoleh data mengenai frekuensi konsumsi gula pasir oleh masyarakat. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa laporan atau publikasi resmi yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli 2025 dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang merupakan masyarakat DKI Jakarta.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk terhadap permintaan gula pasir. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antarvariabel dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden jarang mengonsumsi gula, yaitu sebesar 58,8%. Sementara itu, 23,5% responden mengaku sering mengonsumsi gula, 11,8% sangat jarang, dan hanya 5,9% yang sangat sering mengonsumsi gula. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat untuk mengurangi konsumsi gula dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya pola makan sehat serta risiko kesehatan akibat konsumsi gula berlebih.

Berdasarkan jumlah konsumsi harian, sebagian besar responden mengonsumsi gula sebanyak 1-2 sendok makan (12,5-25 gram) dengan persentase 41,2%. Selanjutnya, 35,3% responden mengonsumsi kurang dari 1 sendok makan, dan 23,5% mengonsumsi 3-4 sendok makan. Tidak terdapat responden yang mengonsumsi lebih dari 4 sendok makan per hari. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah mengontrol jumlah konsumsi gula dalam batas yang relatif wajar.

Dalam kebiasaan rumah tangga, sebanyak 52,9% responden menyatakan jarang menambahkan gula pada makanan atau minuman, 35,3% sangat jarang, dan 11,8% sering menambahkan gula. Tidak terdapat responden yang menyatakan tidak pernah menggunakan gula. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung membatasi penggunaan gula tambahan, terutama dalam konsumsi sehari-hari di rumah. Upaya untuk mengurangi konsumsi gula juga terlihat cukup kuat. Sebanyak 52,9% responden menyatakan sering mengurangi konsumsi gula, sedangkan 47,1% lainnya melakukannya sesekali. Tidak terdapat responden yang tidak pernah mencoba mengurangi konsumsi gula. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam mengontrol asupan gula sudah cukup baik, meskipun tingkat konsistensinya masih bervariasi.

Terkait kebiasaan menambahkan gula pada makanan seperti roti atau makanan lainnya, sebanyak 58,8% responden melakukannya hanya sesekali, sedangkan 41,2% menyatakan tidak pernah menambahkan gula. Tidak terdapat responden yang secara rutin menambahkan gula pada makanan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung bersikap moderat dalam penggunaan gula tambahan.

Dari sisi persepsi, mayoritas responden, yaitu 70,6%, menilai bahwa konsumsi gula mereka sudah sesuai dengan kebutuhan. Sementara itu, 17,6% responden menyatakan tidak mengetahui apakah konsumsi mereka sudah sesuai, dan 11,8% merasa konsumsi gulanya berlebihan. Tidak terdapat responden yang menganggap konsumsi gulanya kurang dari kebutuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki kesadaran dalam mengelola konsumsi gula, meskipun masih diperlukan peningkatan pemahaman bagi sebagian responden. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mencerminkan adanya pergeseran perilaku masyarakat menuju pola konsumsi yang lebih sehat. Hal ini terlihat dari kecenderungan responden yang mulai membatasi frekuensi dan jumlah konsumsi gula, serta adanya upaya aktif dalam mengurangi penggunaan gula dalam kehidupan sehari-hari.

## **Pembahasan**

Permintaan gula pasir tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk, tetapi juga oleh faktor lain seperti harga, ketersediaan, serta kebijakan distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan jumlah penduduk cenderung mendorong peningkatan permintaan gula pasir di DKI Jakarta. Kondisi ini menegaskan pentingnya menjaga ketersediaan stok yang memadai guna menghindari kelangkaan dan fluktuasi harga di pasar.

Selain faktor ekonomi, konsumsi gula juga dipengaruhi oleh aspek perilaku dan psikologis. Gula memiliki daya tarik tersendiri karena mampu memicu pelepasan dopamin di otak yang berkaitan dengan rasa senang, sehingga mendorong keinginan untuk mengonsumsinya secara berulang. Di sisi lain, gula juga berfungsi sebagai sumber energi instan karena mudah diubah menjadi glukosa, serta sering dikonsumsi sebagai cara sementara untuk meredakan stres. Faktor-faktor ini menjadikan gula tetap diminati dalam pola konsumsi masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih mengonsumsi gula dalam batas yang wajar dan menganggapnya sebagai bagian dari kebutuhan sehari-hari. Penggunaan gula umumnya difokuskan untuk menambah cita rasa pada makanan dan minuman. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat kesadaran terhadap pola hidup sehat, gula tetap memiliki peran penting dalam konsumsi rumah tangga. Dalam konteks kebijakan, peran pemerintah menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan gula pasir di pasar. Kebijakan yang tepat diperlukan untuk melindungi daya beli masyarakat sekaligus memastikan akses terhadap komoditas pangan tetap terjaga. Upaya ini dapat dilakukan melalui pengelolaan distribusi yang efektif serta pengawasan terhadap pasokan di tingkat pasar.

Selain itu, diperlukan sistem data yang terintegrasi untuk memantau perkembangan pendapatan masyarakat, jumlah penduduk, dan tingkat konsumsi gula secara berkelanjutan. Ketersediaan data yang akurat akan membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam pengelolaan komoditas strategis seperti gula pasir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pangan yang responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan demografi. Di sisi lain, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif melalui penambahan variabel lain, seperti harga gula, tingkat inflasi, dan preferensi konsumen.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk berperan penting dalam memengaruhi permintaan gula pasir di DKI Jakarta. Peningkatan pendapatan mendorong kemampuan konsumsi masyarakat, sementara pertumbuhan jumlah penduduk memperluas kebutuhan konsumsi secara agregat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat cenderung mengonsumsi gula dalam batas yang wajar, serta mulai memiliki kesadaran untuk mengontrol frekuensi dan jumlah konsumsi gula dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, permintaan gula pasir juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketersediaan, harga, serta kebijakan distribusi yang diterapkan. Dalam praktiknya, gula tetap menjadi bagian penting dalam konsumsi rumah tangga karena perannya dalam menunjang kebutuhan pangan dan preferensi rasa. Oleh karena itu, pengelolaan pasokan dan kebijakan yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas permintaan dan ketersediaan gula di masyarakat.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan komoditas gula pasir. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti harga gula, tingkat inflasi, serta preferensi konsumsi masyarakat agar diperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif dan mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

Atri Cahyaningtyas, Fx. Sugiyanto & Aranka Ignasiak-Szulc. DEMAND ANALYSIS OF WHITE CRYSTAL SUGAR IN INDONESIA. dalam jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. [Vol 23](#), John W. Creswell. (2018). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 5. No 2 . <https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/62073>, 2023.

Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications. 2014.

Haslindah, H. PERAN PEMERINTAH DALAM PENGAWASAN HARGA DAN SISTEM PASAR DI INDONESIA. dalam jurnal Islamic Economic and Business Journal, Vol 2 No 2 (2020), Hlm. , 140–156. <https://doi.org/10.30863/iebjournal.v2i2.3003>, 2022.

John W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 5. 2018.

Laksmi Yustika Devi, R Y Kun Haribowo Purnomosidi, Estimation of Demand Elasticity for Food Commodities in Java Island. Vol 12, No 1 . <https://journal.unnes.ac.id/nju/jejak/article/view/18430>, 2019.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 6, 2021.

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.

Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics* (7th ed.). Cengage Learning.

Nur Rahmansyah, Ira Kurniati, Amelia Ayu Nur Aisha, Eri Mardiani, Feronica Eka Putri, Sugiyono Sugiyono. ANALISA PENGARUH PUASA TERHADAP PERFORMA DAN MINAT BELAJAR SISWA SDN GANDARIA UTARA 03 SELAMA BULAN

RAMADHAN. Publication date 2025/6/30. Journal J-PKM: Jurnal KOMPLESITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS. Volume 14. Issue 1. Pages 1-62. <https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/637>. 2025

Rima Harati. ANALISIS PERMINTAAN GULA PASIR DI KOTA PALANGKARAYA. dalam *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pariwisata*. Vol. 2 No. 1 (2022): April 2022. Hal : 58-63. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/jeppupr/article/view/4434/3270>, 2022.

Riniati Riniati, Chamelia Putri, Agus Lutfhi. Food Demand Sensitivity During the COVID-19 Pandemic in Indonesia Vol. 1 No. 8 (2022): *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*. <https://jrsem.publikasiindonesia.id/index.php/jrsem/article/view/89>, 2022.

Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). McGraw-Hill Education.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 18. 2019

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta. 2021

Sugiarto. *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif (atau Ekonomi Mikro: Suatu Kajian Komprehensif)*. Edisi Cetakan. IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 194. 2020

Trew, A. (1994). *Economics and Population*. Routledge.